

# Implementasi Pengakuan dan Pengukuran Akuntansi Pondok Pesantren

Yohani, SE, M.Si, Ak, CA  
Program Studi Ekonomi Syariah FEB UMPP  
adeniraku@gmail.com

*Abstraksi – Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana pengakuan dan pengukuran akun-akun akuntansi sesuai pedoman akuntansi pondok pesantren yang dikeluarkan oleh IAI dan BI sebagai acuan baku sehingga laporan keuangan yang dibuat pondok pesantren memiliki laporan yang terstandar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum sehingga mendukung good governance pondok pesantren. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber pedoman pencatatan akuntansi pesantren dan literatur lainnya yang mendukung. Dengan penelitian ini semoga bermanfaat dalam pencatatan laporan akuntansi khususnya pengakuan dan pengukuran akuntansi pondok pesantren didalam pembuatan laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP, PSAK dan ISAK Syariah yang dikeluarkan oleh DSAK dan DSAK syariah IAI.*

**Kata kunci : *Pedoman Akuntansi Pesantren, PSAK, Pesantren, Pengakuan dan Pengukuran Akuntansi***

## **I. Pendahuluan**

Organisasi nirlaba di Indonesia yang bermacam ragamnya diantaranya pondok pesantren yang merupakan institusi keagamaan yang tumbuh secara swadaya dan berkembang dikalangan masyarakat Islam di Indonesia. Pola yang ada ditekankan dengan nilai-nilai kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian dan pengendalian diri, sehingga terbentuk pribadi muslim sesuai dengan ajaran Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua kehidupannya dan menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Tujuan lain pondok pesantren yakni mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan khususnya pembangunan mental spiritual serta mampu menjadi agen perubahan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka

usaha masyarakat bangsanya. pembangunan pondok pesantren tidak hanya pada lembaga dakwah saja, tetapi terhadap kemerdekaan Indonesia.

Dengan keberadaan pondok pesantren yang semakin dipercaya oleh masyarakat yaitu dengan terbuktinya jumlah pondok pesantren di tahun 2019 sebanyak 28.194 (kemenag.go.id) maka perlu penguatan dalam manajemen pondok pesantren. Manajemen yang baik untuk manajemen pondok pesantren diantaranya dalam hal memajemen keuangan, baik dari perolehan keuangan sampai pada pelaporan. Karena pondok pesantren yang dasar awalnya adalah amanah, banyak pondok pesantren yang pencatatan keuangan yang masih bersifat penerimaan dan pengeluaran saja dengan pelaporan akhir berupa saldo kas saja.

Dengan Laporan sederhana tersebut mengakibatkan banyak informasi penting yang terlupakan baik dari asset yang dimiliki, utang sampai asset neto, sehingga pondok pesantren kurang maksimal untuk menganalisa perkembangan dan hal-hal yang penting lainnya untuk menjadikan sumber untuk laporan dan pembuatan keputusan. Hal ini disebabkan belum adanya standar akuntansi yang baku yang dapat digunakan sebagai acuan pembuatan laporan keuangan. Praktik Akuntansi khususnya untuk lembaga keagamaan masih belum banyak diterapkan, akan tetapi dengan perkembangan tata kelola yang baik yaitu organisasi yang menuju good governance, maka sudah menjadi keharusan untuk menerapkan akuntansi yang baik untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat

Sebagai alat pertanggungjawaban terhadap umat, pondok pesantren dan kepada Allah swt , khususnya untuk menciptakan good governance, maka pemerintah mengeluarkan pedoman akuntansi pondok pesantren agar laporan terstandar untuk semua pondok pesantren di Indonesia sebagai acuan pondok pesantren untuk melakukan pencatatan keuangannya. Untuk menstandarkan laporan keuangan Pondok Pesantren, maka Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia telah menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Acuan laporan keuangan pondok pesantren ini dengan pertimbangan asset yang dikelola Pondok Pesantren relative besar nilainya karena sebagian besar asset Pondok Pesantren waqaf permanen berupa tanah maka acuan yang digunakan adalah SAK ETAP (Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

## II. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai akuntansi pondok pesantren dengan melakukan pengamatan dari sumber artikel, pedoman, sumber pustaka lainnya yang mengasilkan pembahasan telaah literatur dengan penguraian teori, penelitian dan kajian pustaka.

Studi kepustakaan pada penelitian ini dengan cara mempelajari pedoman akuntansi pesantren dan sistemnya yang dikeluarkan oleh IAI dan BI tentang tata cara penyusunan laporan keuangan pesantren yaitu PSAK ETAP (PSAK 45 dan ISAK Syariah) buku-buku yang membahas tentang akuntansi pondok pesantren, artikel pendukung baik yang didapat dari media cetak maupun media sosial, dan pendukung lain berupa hasil penelitian yang membahas akuntansi pondok pesantren.

## III. Pembahasan Pondok Pesantren

Pondok pesantren pada awalnya sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya. Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan mengajarkan mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam keadaan semacam ini masih terdapat pada pesantren-pesantren di Pulau Jawa dan Pulau Madura yang bercorak tradisional. Namun pesantren yang modern tidak hanya mengajarkan agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, ketrampilan dan sebagainya sebagaimana yang kita ketahui pada Peranan Pondok Pesantren Gontor, yang sudah menerapkan sistem dan metode yang menggabungkan antara sistem pengajaran non klasikal

(*tradisional*) dan sistem klasikal (*sekolah*).

Menurut Yacub yang dikutip oleh Khozin mengatakan bahwasanya ada beberapa pembagian *pondok pesantren* dan tipologi yaitu :

1. Pesantren Salafi yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannya pun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode sorogan dan weton.
2. Pesantren Khalafi yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (madrasi) memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta juga memberikan pendidikan keterampilan.
3. Pesantren Kilat yaitu pesantren yang berbentuk semacam training dalam waktu relatif singkat dan biasa dilaksanakan pada waktu libur sekolah. Pesantren ini menitik beratkan pada keterampilan ibadah dan kepemimpinan. Sedangkan santri terdiri dari siswa sekolah yang dipandang perlu mengikuti kegiatan keagamaan di pesantren kilat.

Sedangkan menurut Mas'ud dkk ada beberapa tipologi atau model pondok pesantren yaitu :

- Pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas asli sebagai tempat menalami ilmu-ilmu agama (tafaqquh fi-I-din) bagi para santrinya. Semua materi yang diajarkan di pesantren ini sepuh bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab (kitab kuning) yang ditulis oleh para ulama'

abad pertengahan. Pesantren model ini masih banyak kita jumpai hingga sekarang seperti pesantren Lirboyo di Kediri Jawa Timur beberapa pesantren di daerah Sarang Kabupaten Rembang Jawa tengah dan lain-lain.

- Pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajaran namun dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tak mengikuti kurikulum yg ditetapkan pemerintah secara nasional sehingga ijazah yang dikeluarkan tak mendapatkan pengakuan dari pemerintah sebagai ijazah formal.
- Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum di dalam baik berbentuk madrasah (sekolah umum berciri khas Islam di dalam naungan DEPAG) maupun sekolah (sekolah umum di bawah DEPDIKNAS) dalam berbagai jenjang bahkan ada yang sampai Perguruan Tinggi yang tak hanya meliputi fakultas-fakultas keagamaan meliankan juga fakultas-fakultas umum. Pesantren Tebu Ireng di Jombang Jawa Timur adalah contohnya.
- Pesantren yang merupakan asrama pelajar Islam dimana para santri belajar disekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi diluarnya. Pendidikan agama di pesantren model ini diberikan diluar jam-jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh semua santrinya. Diperkirakan pesantren model inilah yg terbanyak jumlahnya.

Sejalan dengan perkembangan dan perubahan bentuk pesantren, Menteri

Agama RI. Mengeluarkan peraturan nomor 3 tahun 1979, yang mengklasifikasikan **pondok pesantren** sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren tipe A, yaitu dimana para santri belajar dan bertempat tinggal di Asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan).
2. Pondok Pesantren tipe B, yaitu yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
3. Pondok Pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawas dan sebagai pembina para santri tersebut.
4. Pondok Pesantren tipe D, yaitu yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

### **Akuntansi Pondok Pesantren**

Untuk menstandarkan laporan keuangan Pondok Pesantren, maka Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia telah menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Dengan pertimbangan aset yang dikelola Pondok Pesantren relative besar nilainya karena sebagian besar aset Pondok Pesantren waqaf permanen berupa tanah maka acuan yang digunakan adalah SAK ETAP (Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Format Penyajian atas laporan keuangan Pondok pesantren yang diatur dalam Pedoman

Akuntansi Pondok Pesantren mengacu pada PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Pedoman akuntansi pesantren dibuat oleh IAI dengan mengacu pada SAK ETAP, PSAK dan ISAK Syariah yang dikeluarkan oleh DSAK IAI.

Pondok pesantren yang merupakan organisasi, walaupun organisasi nirlaba tetapi berbadan hukum dan berbentuk yayasan, maka entitas pelaporan, aset dan liabilitas harus dibedakan dari aset dan liabilitas lainnya baik organisasi maupun perorangan. Komponen dari laporan keuangan secara periode (tahunan baik masehi atau hijriyah) yang dilaporkan meliputi :

1. Laporan Keuangan Posisi
2. Laporan Aktivitas
3. Laporan arus Kas
4. Catatan atas laporan keuangan

### **Akuntansi Aset**

Aset Pondok pesantren merupakan sumber daya yang dimiliki oleh pondok pesantren dari peristiwa masa lalu dan memiliki manfaat ekonomi dimasa yang akan datang baik aset lancar aset tidak lancar ( investasi pada entitas lainnya, property investasi, aset tetap, aset tidak berwujud).

Aset lancar meliputi aset yang dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi, aset untuk diperdagangkan, aset yang diperkirakan direalisasi dalam periode akhir laporan, kas dan setara kas kecuali jika dibatasi penggunaannya, sedangkan aset tidak lancar merupakan aset selain aset lancar.

Piutang usaha merupakan hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari pondok pesantren kepada pihak lain yang muncul akibat dari penjualan

barang dan jasa. Dalam hal piutang usaha pondok pesantren harus menetapkan kebijakan mengenai pembentukan penyisihan piutang yang tidak tertagih, hapus buku dan hapus tagih.

Biaya dibayar dimuka merupakan pembayaran dibayar dimuka yang manfaatnya akan digunakan pada periode yang akan datang. misalnya sewa dibayar dimuka, asuransi dibayar dimuka. Sedangkan asset lancar lainnya asset lancar yang tidak bisa masuk ke pos asset lancar yang ada, dengan batasan materialitas penyajian 5% dari total asset.

Aset yang dimiliki pondok pesantren selain asset lancar adalah investasi pada entitas lainnya, yang merupakan penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham baik lebih dari 50% (entitas anak), bentuk ventura, associate (20%-50%), ataupun sampai

20% (financial asset). Pondok pesantren biasanya juga memiliki property investasi yaitu tanah atau bangunan untuk menghasilkan sewa, kenaikan nilai atau keduanya, bukan untuk digunakan. Property ini dapat ditransfer ke asset tetap apabila ditetapkan untuk digunakan operasional.

Aset yang dimiliki pondok pesantren yang terakhir adalah asset tetap dan asset tidak berwujud. Aset Tetap pondok pesantren dimiliki untuk digunakan dalam penyedia jasa, disewakan pihak lain dalam kegiatan usaha sehari-hari, atau tujuan administrative yang digunakan lebih dari satu periode, yang dikelompokkan ke tanah, bangunan, kendaraan, lain-lain. Aset tidak berwujud merupakan asset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik misal aplikasi yang dimiliki pondok pesantren.

Apabila Aset dalam hal pengakuan dan pengukuran dapat ditabelkan sebagai berikut :

No	Jenis	Penyajian	Pengakuan dan Pengukuran
1	Kas dan Setara Kas	Aset Lancar	- Diakui pada saat terjadinya sebesar nilai nominal dan apabila dalam mata uang asing dijabarkan dalam rupiah - Dihentikan pada saat penggunaan dan apabila mata uang asing maka dijabarkan dalam rupiah
2	Piutang Usaha	Aset Lancar	- Diakui pada saat penjualan barang atau jasa dengan penyisihan piutang tidak tertagih sebesar yang dibentuk - Dihentikan pada saat dilunasi atau penyelesaian lainnya
3	Biaya dibayar dimuka	Aset lancar	- Diakui pada saat dilakukan pembayaran namun manfaat belum diterima - Dihentikan pada saat manfaat diterima, baik dengan berkurang secara periodic maupun karena habis masanya
4	Aset lancar lainnya	Aset Lancar	- Diakui pada saat diperoleh sebesar biaya perolehan - Dihentikan pada saat penggunaan
5	Investasi pada entitas lainnya	Aset tidak lancar	Menyesuaikan kepemilikan : apabila investasi pada anak menggunakan metode ekuitas, selain ini menggunakan metode cost
6	Properti Investasi	Aset tidak lancar	- Diakui pada saat diperoleh sebesar biaya perolehan, penyusutan diakui sebagai beban - Dihentikan pada saat ditransfer ke asset tetap, dijual atau pelepasan bentuk lainnya
7	Aset Tetap	Aset tidak lancar	- Diakui pada saat diperoleh sebesar biaya perolehan, penyusutan diakui sebagai beban - Dihentikan pada saat dijual atau pelepasan bentuk lainnya
8	Aset tidak berwujud	Aset tidak lancar	- Diakui pada saat diperoleh sebesar biaya perolehan, amortisasi diakui sebagai beban - Dihentikan pada saat dilepas atau tidak digunakan

Sumber : Pedoman Pencatatan Akuntansi Pesantren, IAI

### Akuntansi Liabilitas

Liabilitas yang dimiliki pondok pesantren timbul karena adanya peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan adanya kewajiban pondok pesantren ke pihak lain. Kewajiban ini berakibat pada masa kini yang merupakan tanggung jawab

yang dapat dipaksakan menurut hukum atau peraturan perundang undangan. Kewajiban ini dapat juga timbul atas praktik yang lazim, kebiasaan, dan keinginan untuk memelihara hubungan yang baik.

Klasifikasi liabilitas menurut jangka waktunya ada liabilitas jangka

pendek dan adan liabilitas jangka panjang. Jangka waktu ini mengacu pada perkiraan penyelesaian kewajiban oleh pondok pesantren, dimana apabila masih amsa periode akuntansi (12 bulan ) maka merupakan liabilitas jangka pendek, apabila lebih maka liabilitas jangka panjang.

Jenis liabilitas pondok pesantren meliputi pendapatan diterima dimuka

Pengakuan dan pengukuran liabilitas dapat ditabelkan sebagai berikut :

No	Jenis	Penyajian	Pengakuan dan Pengukuran
1	Pendapatan diterima dimuka	Liabilitas Jangka Pendek atau Liabilitas jangka panjang	- Diakui pada saat penerimaan sejumlah yang diterima - Dihentikan pada saat pengakuan pendapatan yang sebenarnya
2	Utang jangka pendek/panjang	Liabilitas Jangka Pendek atau Liabilitas jangka panjang	- Diakui pada saat diterima dana dari pihak lain sebesar dana yang diterima - Dihentikan pada saat dilunasi
3	Liabilitas jangka pendek lain	Liabilitas jangka pendek	- Diakui pada saat terjadinya dengan sejumlah yang harus diselesaikan - Dihentikan pada saat di selesaikan
4	Liabilitas imbalan kerja	Liabilitas jangka pendek/jangka panjang	- Diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada pondok pesantren - Dihentikan pada saat di selesaikan kewajiban ataa pada saat diskonto
5	Liabilitas jangka panjang lainnya	Liabilitas jangka panjang	- Diakui pada saat terjadinya dengan sejumlah yang harus diselesaikan - Dihentikan pada saat di selesaikan

### Akuntansi Aset Neto

Aset neto pondok pesantren adalah hak residual atas asset yayasan pondok pesantren setelah dikurangi semua liabilitas. Aset neto ini dikelompokan berdasarkan ada tidaknya pembatasan oleh pihak yang memberikan sumber daya terhadap penggunaan sumber daya tersebut, atau

(penerimaan yang belum diakui sebagai pendapatan), Utang jangka pendek/panjang (kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman atas transaksi pondok pesantren masa lalu), liabilitas jangka pendek/panjang lain (batasan materialitas 5% dari liabilitas), Liabilitas imbalan kerja (jangka pendek, pasca kerja, jangka panjang, pesangon)

adanya pembatasan penggunaan yang diatur dalam ketentuan syariah maupun perundang-undangan yang berlaku.

Dana yang diterima pondok pesantren dapat bersifat terikat dan dapat bersifat temporer ketika pembatasan bersifat sementara sampai jangka waktu tertentu atau tercapainya tujuan, atau pembatasan peranen ketika

tidak ada batasan waktu atau pencapaian tujuan.

Aset neto tidak terikat merupakan aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi dana atau hasil operasional pondok pesantren, yang merupakan akumulasi pendapatan dan beban tidak terikat, misalnya dari kontribusi santri, hibah pendiri, bantuan pemerintah.

Pengakuan dan pengukuran Aset Neto dapat ditabelkan sebagai berikut :

Aset neto terikat merupakan aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi dana yang merupakan akumulasi pendapatan dan beban terikat yang terdiri atas aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer. Dengan pembatasan temporer ini dipertahankan sampai dengan periode tertentu sampai terpenuhinya keadaan tertentu.

No	Jenis	Penyajian	Pengakuan dan Pengukuran
1	Aset neto tidak terikat	Aset neto	Pada akhir buku, pendapatan tidak terikat dan beban tidak terikat ditutup ke aset neto tidak terikat
2	Aset neto terikat	Aset neto terikat temporer/permanen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada akhir buku, pendapatan terikat dan beban terikat ditutup ke aset neto terikat,</li> <li>- Aset neto terikat direklasifikasi ke aset neto tidak terikat pada saat terpenuhinya program atau berakhirnya waktu pembatasan</li> </ul>

#### IV. Kesimpulan dan saran

Penelitian ini membahas pengakuan dan pengukuran akun-akun yang ada di pondok pesantren yang ada dalam pedoman pencatatan transaksi keuangan pesantren yang dikeluarkan oleh IAI dan literature lainnya yang mendukung. Pengakuan dan pengukuran akun-akun yang ada merujuk pada SAK ETAP, PSAK dan Isak Syariah. Bahasan dalam penelitian ini masih sederhana tanpa mengurangi konten utama yang berfokus pada pengakuan dan pengukuran serta penyajiannya di pos akuntansi. Keterbatasan dalam penelitian ini belum dapat mencari data dari sumber dari pondok pesantren yang merupakan pengguna atas

aplikasi/implikasi akuntansi pondok pesantren.

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk kajian tidak hanya pada pengakuan dan pengukuran serta penyajian pos akuntansinya saja, tetapi lebih bermanfaat atas laporan akuntansi pesantren yang telah diterapkan. Hal ini tidak dapat diteliti pada tahun ini karena system aplikasi keuangan baru dikeluarkan oleh IAI pada akhir tahun 2019 walaupun pedoman telah dikeluarkan tahun sebelumnya.

#### Daftar Pustaka

Halim, Abdul dan Syam Kusufi, 2012. Teori, Konsep dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik : Dari Anaggaran hingga Laporan



- keuangan Dari Pemerintahan hingga tempat Ibadah. Jakarta : Salemba Empat.
- Inna Imanestia H., , Sony Warsono, MAFIS., Ak., CA., Ph.D, Thesis Alisis Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren pada pondok pesantren Tipe E di Indonesia. 2018, thesis Universitas Gadjah Mada
- Fuad yanuar, Kajian Literatur Implementasi Pedoman Akuntansi Pesantren
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2017 Pedoman Akuntansi Pesantren., Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2018 Aplikasi Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta
- Kieso, Donal E., Kimmel, dan Jerry J Weygant, 2010, Accounting Principle, 9<sup>th</sup> Edition, New York : John Wiley & Sons, Inc
- Roghiebah *Jadwa Faradisi*, M.Ak., C.A., Ak.. Pedoman Akuntansi Pesantren IAI Sebagai Jawaban Atas Urgensi Pencatatan Keuangan Pondok Pesantren, <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/web/>  
<https://www.iaiglobal.or.id>